

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Kelembagaan

Adanya MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus berawal dari kegiatan belajar agama yang dilaksanakan di Langgar atau saat ini disebut sebagai Mushola yang berada di rumah Bapak KH. Umar Baharuddin. Pada saat itu kegiatan belajar agama mengalami kendala dan hambatan. Salah satu pembela negara pada masa itu adalah Bapak KH. Umar Baharuddin yang berdomisili di Desa Tanjung Karang Jati Kudus.

Dibentuknya lembaga pendidikan, yaitu setelah agama Islam di Tanjung Karang mulai berkembang yang bernama Madrasah Tholibin pada hari Senin tanggal 18 April 1949. Pada saat itu, madrasah tidak memiliki bangunan sendiri dan masih ikut di Masjid Jami' Al-Karim. Masjid tersebut saat ini berada di sebelah utara MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus.<sup>1</sup>

Kemudian, Ibu Hj. Noor Khasanah mewakafkan tanah yang terletak di samping selatan Masjid Jami' Al-Karim. Dengan demikian madrasah berpindah di tanah yang diwakafkan. Meskipun sudah memiliki tempat sendiri, Madrasah Tholibin belum menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1967 diresmikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sejajar SD, dengan demikian bisa mengikuti Ujian Nasional. Namun pada saat itu belum ada Madrasah yang tingkat Negeri atau MIN.

Madrasah Tholibin dari awal berdirinya menginduk pada Lembaga Ma'arif NU. Maka dari itu, madrasah ini dinamai Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tholibin, dimana

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 5.

dalam proses pembelajarannya mengandung unsur ke NUan dan keagamaan. MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus berusaha dan berperan aktif melalui berbagai aksi yang di programkan oleh depag ataupun permintaan masyarakat yang agamis dan dinamis.<sup>2</sup>

## 2. Profil MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus

Suatu institusi pendidikan pasti mempunyai identitas masing-masing agar jelas dan diakui keberadaannya. Adapun identitas MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus sebagai berikut:<sup>3</sup>

Nama Madrasah	: MI NU Tholibin
No. Statistik Madrasah	: 111 233 1900 35
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Alamat Madrasah	: Jl. Pura No. 8 Kudus
Desa / Kelurahan	: Tanjung Karang
Kecamatan	: Jati
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59345
Surat Keputusan No	: 022404
Tanggal	: 9-11-2010
Tahun Berdiri	: 18 April 1949
Nama Kepala Madrasah	: Nuzulu Ni'mah, S. Pd. I.
No. Telpn	: 085226446116. <sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 6.

<sup>3</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 7.

<sup>4</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 7.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus, adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
“Terampil berprestasi dalam IMTAQ dan IMTEK”.<sup>5</sup>
- b. Misi
  - 1) Menumbuhkan kekreatifan dan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IMTEK.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang islami dan berkualitas.
  - 3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.
  - 4) Mewujudkan insan yang cerdas, trampil, dan berkepribadian yang kuat.
- c. Tujuan
  - 1) Bisa menjelaskan pengetahuan keseharian yang berakhlakul karimah.
  - 2) Bisa berkompetisi dalam memperoleh prestasi.
  - 3) Mempunyai ketrampilan, mandiri, dan tertarik melanjutkan pendidikan selanjutnya.
  - 4) Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat sehingga terwujud suasana yang tentram untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

### 4. Kurikulum MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus

Struktur kurikulum MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus, meliputi substansi

---

<sup>5</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 7.

<sup>6</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 8.

pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus yang meliputi:

- a. Kelas I, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).
- b. Kelas II, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Kelas III, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).
- d. Kelas IV, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).
- e. Kelas V, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).
- f. Kelas VI, mengenakan Kurikulum 2013 (K 13).<sup>7</sup>

#### **5. Guru dan Karyawan MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus**

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab selaku pendidik atau orang yang menyalurkan pengetahuan maka sangat dibutuhkan orang-orang kompeten dalam mengelola kelas. Sehingga kesuksesan peserta didik didasarkan tingkat keahlian setiap guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dibantu oleh karyawan yang sering disebut TU (Tata Usaha). Keberadaan karyawan ini sangat membantu guru, khususnya dalam hal administrasi. Jumlah guru dan karyawan yang ada di MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus berjumlah 11.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara, *Kurikulum Madrasah di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, pada Tanggal 17 Juli 2020.

<sup>8</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 25.

## **6. Sarana dan Prasarana MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus**

Sarana dan prasarana MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus terdiri dari ruang guru, ruang kepala madrasah, 6 ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, dapur, dan kamar mandi.<sup>9</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus, (2) Kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus, (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.

Pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analisis tentang peran pelaksanaan bendera dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas 1. Data pada penelitian ini didapatkan dari pengamatan peneliti dan guru sebelum pandemi saat pelaksanaan bendera serta pengamatan guru saat pembelajaran sehari-hari. Selain itu juga didapatkan dari wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas 1, dan 5 siswa kelas 1.

#### **1. Pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus**

Upacara bendera merah putih yang dilaksanakan setiap hari Senin adalah aktivitas

---

<sup>9</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 17 Juli 2020), 26.

berkesinambungan yang dapat membentuk karakter budi pekerti yang baik.<sup>10</sup> Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Nuzulu Ni'mah selaku Kepala MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus, menjelaskan bahwa:

“MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus sebelum masa pandemi selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera hari Senin.karena itu sudah termasuk program pembiasaan karakter siswa dan kurikulum kegiatan. Selain itu pada hari besar nasional meskipun libur sekolah, MI selalu melaksanakan upacara bendera terutama pada hari kemerdekaan Indonesia. Jika pada peringatan hari pahlawan jatuh pada hari Minggu, maka sekolah akan melaksanakan upacara pada hari Senin”<sup>11</sup>

Seluruh warga sekolah diharuskan mengikuti pelaksanaan upacara bendera hari Senin maupun hari besar nasional. Siswa diperbolehkan tidak mengikuti upacara bendera apabila sedang tidak berangkat sekolah dengan dilengkapi surat ijin dan sakit yang memungkinkan berangkat sekolah tapi tidak bisa mengikuti upacara bendera.<sup>12</sup>

MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus sebelum melaksanakan upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional selalu melakukan persiapan dan latihan terlebih dahulu. Yang menjadi pelatih dari petugas upacara yaitu

---

<sup>10</sup> Agista R dan Suwanda, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, vol. 1 no. 1 (2013), 152.

<sup>11</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

wali kelas dari yang bertugas dan pembina pramuka, yaitu ibu Siti, ibu Nafizah, ibu Sukini, dan pendamping bapak Ghofur. Penugasan wali kelas menjadi pelatih petugas upacara yaitu, karena wali kelas sudah mengetahui karakter dan sikap setiap siswa sehingga bisa memplotkan mana siswa yang bisa bertugas menjadi pemimpin upacara dan mana yang bisa bertugas sebagai pengibar bendera. Pendampingan dari pembina pramuka bertujuan agar siswa bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas sesuai dengan aturan PBB. Karena sikap sebagai petugas upacara berbeda dengan sikap dalam keseharian sehingga perlu latihan dan bimbingan. Untuk petugas upacara yang ditugaskan ditunjuk mulai dari kelas 4, 5, 6. Sehingga ada regenerasi saat kelas 6 sudah mulai fokus UN ada generasi penerus dari kelas 4 untuk menjadi petugas upacara. Pada penugasan petugas upacara di MI NU Tholibin ada penilaian tersendiri setiap individu siswa agar timbul daya saing yang memotivasi dalam hal positive. Sehingga ada semangat untuk menjadi lebih baik dalam bertugas. Oleh karena itu siswa berusaha semaksimal mungkin sehingga terlihat lebih baik dan bagus dari yang lain.<sup>13</sup>

Pelaksanaan upacara bendera di MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus memiliki tujuan dalam memberikan pembiasaan, peningkatan, dan pembinaan kepada siswa baik dalam aspek karakter maupun sikap atau perilaku siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan ibu Ni'mah bahwa:

“Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan hari besar nasional tentunya mempunyai tujuan, yaitu agar anak-anak berlatih disiplin, bersikap

---

<sup>13</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

nasionalisme patriotisme, memiliki bakat dalam baris-berbaris dari sedini mungkin  
 „<sup>14</sup>

Jadi tujuan dari pelaksanaan upacara bendera terutama untuk siswa kelas 1 yaitu untuk membiasakan, membina, dan meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme sedini mungkin melalui kegiatan baris-berbaris, petugas yang bertugas saat upacara, dan amanat pembina upacara. Saat observasi, peneliti melihat guru memberi tahu dan mempraktikkan langsung sikap tertib saat baris berbaris, selalu mengingatkan siswa agar berangkat sekolah lebih pagi, dan tidak lupa membawa topi upacara.<sup>15</sup>

Pada pelaksanaan upacara bendera di MI NU Tholibin memiliki perbedaan dari pelaksanaan upacara yang berlangsung secara umum. Karena sekolah menginduk dari Lembaga Ma'arif, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ni'mah bahwa:

“Untuk susunan upacara di MI itu mengacu pada surat edaran dari kemendikbud Kudus dan Lp Ma'arif NU Kudus. Pada pelaksanaan upacara, ada pembacaan janji pelajar oleh petugas upacara dan diikuti seluruh siswa. Tujuan dari pembacaan tersebut yaitu, untuk selalu mengingatkan anak dengan melakukan pembiasaan tentang mengingat pada Tuhan dengan membaca dua kalimat syahadat, setia dan taat pada negara, berbakti kepada orang tua dan guru, menaati tata tertib dan selalu

---

<sup>14</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Observasi pelaksanaan upacara bendera hari Senin, pada tanggal 6 Januari 2020.

menjaga nama baik sekolah, peduli dengan sesama, serta rajin belajar dan ikhlas beramal.”<sup>16</sup>

Selain itu pada saat menyanyikan lagu kebangsaan ibu Ni'mah memfasilitasi instrument lagu sebagai penyemangat dalam penyanyian lagu kebangsaan.<sup>17</sup> Dan sebagai pendukung, karena tidak adanya tim khusus paduan suara yang merupakan dampak dari terbatasnya siswa. Sehingga saat pelantunan lagu seluruh peserta dan petugas upacara menyanyikan lagu kebangsaan bersama.

Pada pembacaan Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila siswa yang bertugas diwajibkan menghafal teks tersebut. Sehingga mengarahkan siswa untuk mengingat, menelaah, dan memahami perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia dan simbol dari bangsa Indonesia yang mengandung banyak sekali karakter didalamnya. Hal ini memperlihatkan bahwa upacara bendera mempunyai peran dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa melalui rentetan susunan acara yang ada dalam upacara.<sup>18</sup>

Pada penuturan amanat upacara bendera, guru menyampaikan arahan untuk berperilaku disiplin dengan menasehati dan berkomunikasi secara interaktif dengan seluruh siswa. Seperti mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, berpenampilan rapi, sikap khidmat saat pelaksanaan upacara bendera, dan jasa-jasa para pahlawan saat hari nasional. Cara

---

<sup>16</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Observasi pelaksanaan upacara bendera hari Senin, pada tanggal 6 Januari 2020.

<sup>18</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

guru dalam membentuk karakter dan sikap-sikap tersebut kepada siswa yaitu dengan menginstruksikan, memberi nasehat, dan penerapan langsung seperti yang dinyatakan oleh ibu Ni'mah bahwa:

“Pada penuturan amanat upacara, kita menekankan pada Bahasa yang bisa dimengerti oleh anak-anak apalagi anak kelas 1. Jadi kita selalu menekankan pembiasaan yang harus dilakukan setiap hari yaitu mengenai pembelajaran atau selalu mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, selalu menjaga kebersihan, berpakaian rapi, dan disiplin dalam segala hal.”<sup>19</sup>

Sehingga amanat pembina upacara dalam pelaksanaan upacara bendera tersampaikan dengan baik kepada siswa, baik dari segi motivasi maupun pengalaman belajar.

Siswa kelas 1 sebelum masa pandemi yang merupakan siswa baru dengan latar belakang pembawaan sikap dan kebiasaan dari rumah melalui bimbingan orang tua dan pembiasaan dari masyarakat serta berasal dari RA maupun TK yang berbeda tentunya memiliki kondisi, karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme yang berbeda. Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Nujumun Nikmah selaku Wali kelas 1, menjelaskan bahwa:

“Kondisi siswa kelas 1 saat menjadi siswa baru baik dari segi karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalismenya berbeda-beda karena ada yang dari PAUD dan TK, jadi kondisi mereka tidak sama. Baru masuk MI tentunya tidak memiliki kondisi dan

---

<sup>19</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

sikap yang sama. Contohnya dari TK tidak ada pembacaan asmaul husna sedangkan dari KB ada pembacaan asmaul husna. Sehingga karakter dan sikap mereka berbeda-beda, terus kita samakan dengan pembiasaan dan pembinaan yang positif seperti melalui kegiatan upacara bendera.<sup>20</sup>

Siswa memerlukan penyesuaian dari peralihan ini. Dulu saat di TK siswa masuknya jam 8 sedangkan sekarang saat di MI berganti menjadi jam 7. Sehingga mengakibatkan siswa terlambat satu dua hari. Banyak siswa yang mengeluh, yang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun karena yang awalnya di TK pulang pagi menjadi pulang siang saat di MI. Ibu Nik memahami hal tersebut. Namun lama kelamaan siswa bisa disiplin waktu. Apabila ada siswa yang tidak berpakaian rapi dan atribut yang tidak lengkap, ibu Nik akan mengarahkan agar siswa besoknya memakai atribut lengkap dan rapi baik saat didalam kelas maupun saat upacara bendera.<sup>21</sup> Ibu Nik menyatakan bahwa:

“Karena latar belakang pekerjaan orang tua yang tidak sanggup mendampingi siswa saat belajar dirumah menjadikan siswa tidak mengerjakan tugas. Kemudian, saya dekati, pantau, dan motivasi. Saat siswa tidak melaksanakan piket, saya ingatkan bahwa siswa sudah kelas 1 harus melakukan piket karena merupakan tanggung jawab. Saat ada kerja bakti justru mereka sangat rajin dalam membershkan kelas karena

---

<sup>20</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

dikerjakan bersama-sama secara gotong royong. Terkadang juga disinggung dalam amanat pembina upacara. Lama kelamaan siswa bisa menyesuaikan temannya.”<sup>22</sup>

Pengenalan tentang para pahlawan pada kelas 1 sangatlah minim, karena dihapuskannya mapel PKN menjadi buku Tema. Sehingga siswa hanya dikenalkan mengenai presiden dan wakil presiden pertama Indonesia serta para pahlawan yang biasanya memelopori dalam hari besar nasional seperti Pangeran Diponegoro yang diselingkan dalam pembelajaran maupun saat amanat pembina upacara. Saat pengenalan para pahlawanpun siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan perjuangan para pahlawan karena ada gambar dan slide videonya.<sup>23</sup>

Upacara bendera berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1, merupakan kegiatan rutin hari Senin yang terlihat sebentar tetapi terasa lama. Berikut ini adalah hasil deskripsi data dari wawancara terhadap 5 siswa dengan menggunakan indikator karakter semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya:

a. Siswa 1

Berdasarkan hasil wawancara, Fatimah seorang siswa yang menyukai kartun spongebob. Fatimah sangat suka saat berangkat sekolah bersama ibunya. Setiap hari Senin, Fatimah selalu mengikuti upacara bendera. Ia menyukai pelaksanaan upacara bendera karena bisa berangkat pagi dengan

---

<sup>22</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

ibunya saat bekerja. Karena saat tidak ada upacara bendera dia harus berangkat sendiri naik sepeda. Hal yang tidak disukai Fatimah saat mengikuti upacara bendera yaitu durasi upacara yang cukup lama. Namun, Fatimah tidak lelah dan tetap sabar menunggu sampai upacara selesai. Lama-kelamaan dia terbiasa dengan pelaksanaan upacara bendera yang terasa lama sehingga terasa biasa. Ia berbaris dengan rapi saat melaksanakan upacara bendera sebagai bentuk rasa patuh terhadap perintah pemimpin upacara, tapi terkadang menjadi agak tidak rapi karena rantai yang belum dipaving.<sup>24</sup>

Fatimah tidak pernah berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera, terlihat dari sikap pendiam Fatimah saat peneliti wawancarai.<sup>25</sup> Saat pengibaran bendera Fatimah memberikan hormat dengan menghadap ke bendera. Ia menceritakan sedikit apa yang Ibu Ni'mah katakan saat upacara bendera, yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan jangan jajan sembarangan. Karena Fatimah sangat pendiam, ia tidak tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara. Fatimah suka lagu mengheningkan cipta, karena saat penyanyian lagu ini semua orang diam, tapi ia belum menghafalnya.<sup>26</sup>

Ibu Ni'mah dan ibu Nik pernah bercerita tentang para pahlawan saat upacara dan di dalam kelas, tapi Fatimah lupa cerita tentang apa. Ia hanya mengingat bahwa

---

<sup>24</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>26</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

pahlawan yang telah membuat Indonesia merdeka. Pahlawan sangatlah hebat, namun Fatimah tidak terlalu tertarik dengan pahlawan. Fatimah selalu berangkat tepat waktu, apalagi saat upacara ia selalu berangkat pagi. Fatimah selalu berpakaian rapi, ia membawa topi hanya saat ada upacara saja agar tasnya tidak penuh. Setiap hari Rabu Kamis Fatimah memakai baju batik ma'arif karena jadwalnya memakai baju batik. Baju batik berwarna hijau sehingga tidak mudah kotor.<sup>27</sup>

Fatimah selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu Nik, meskipun terkadang tertinggal di rumah. Ia akan mengambilnya kerumah jika masih ada waktu dan mengumpulkan keesokan harinya jika sudah waktunya masuk. Karena Fatimah anak yang pendiam dia tidak pernah berbeda pendapat dengan temannya saat mengerjakan tugas berkelompok apalagi berkelahi. Meskipun temannya ada yang berbeda desa dengannya, mereka tetap temannya. Seminggu sekali Fatimah harus menyapu kelas karena tugas piket, agar terbiasa rajin menyapu saat dirumah. Saat ada kebersihan kelas semua siswa termasuk Fatimah bersih-bersih sehingga menyapu tidak terasa lelah. Terkadang Fatimah meminjamkan temannya perhapus karena kita harus saling tolong menolong.<sup>28</sup>

b. Siswa 2

Berdasarkan hasil wawancara, Tirta seorang siswa yang tidak menyukai atau mengidolakan seseorang. Tirta suka

---

<sup>27</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>28</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

berangkat sekolah karena bisa bertemu temannya. Setiap hari Senin, Tirta selalu mengikuti upacara bendera. Yang tidak ia sukai dari upacara bendera yaitu suara keras pemimpin upacara, karena mengganggu pendengarannya dan Tirta merasa kasihan jika pemimpin upacara suaranya habis. Ia berbaris dengan rapi dan gagah saat melaksanakan upacara bendera, karena dia seorang laki-laki.<sup>29</sup>

Tirta terkadang berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera, terlihat dari sikap cerewet dan usilnya Tirta saat peneliti wawancara, yang kemudian ibu Nik ingatkan agar tidak ribut saat upacara.<sup>30</sup> Saat pengibaran bendera Tirta memberikan hormat dengan gagah ke bendera. Ia menceritakan sedikit apa yang Ibu Ni'mah katakan saat upacara bendera, yaitu tidak boleh berkata buruk, tidak boleh berkelahi dengan teman, dan tidak boleh mencela temannya. Tirta tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara. Karena jika ia bisa menjadi pasukan pengibar bendera di Jakarta ia bisa mendapatkan uang dan membanggakan orang tua. Ia ingin menjadi danton karena tidak begitu lelah daripada pemimpin upacara. Selain itu Tirta juga bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya meskipun malu-malu.<sup>31</sup>

Ibu Ni'mah dan ibu Nik pernah bercerita tentang para pahlawan saat upacara dan saat didalam kelas tapi Tirta lupa cerita

---

<sup>29</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>30</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>31</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

tentang apa. Pahlawan sangatlah keren, karena bisa mempertahankan negara. Tirta ingin menjadi seperti mereka dengan belajar rajin untuk mewujudkan cita-citanya sehingga bisa membuat bangga orang tua dan negara. Ia ingin menjadi seorang Tentara yang bisa naik Tank dan menjaga keamanan Indonesia dengan naik turun Gunung di wilayah perbatasan. Tirta pernah berangkat terlambat karena ketiduran. Orang tuanya pergi bekerja dan ia dititipkan dengan neneknya. Ibu Nik memaklumi hal tersebut, karena setiap siswa mempunyai latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Tirta selalu berpakaian rapi, ia membawa topi hanya saat ada upacara saja. Setiap hari Rabu Kamis Tirta memakai baju batik ma'arif. Baju batik merupakan pakaian adat Indonesia.<sup>32</sup>

Tirta selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu Nik. Karena Tirta anak yang cerewet dan usil dia pernah berbeda pendapat dengan temannya saat mengerjakan tugas berkelompok, meskipun sama-sama bersikukuh akhirnya mereka bisa menemukan jawaban yang tepat tanpa berkelahi. Terkadang ia marah-marahan tapi kemudian berbaikan kembali dengan temannya. Meskipun temannya ada yang berbeda desa dengannya, mereka tetap temannya tapi tidak pernah bertemu saat diluar sekolah. Sebelum pandemi Tirta selalu melaksanakan piket, ia mendapatkan bagian menyapu. Karena ada pandemi waktu belajar dibagi sift pagi dan siang. Tirta mendapatkan sift siang dan kini tidak ada tugas piket lagi. Saat ada kebersihan kelas semua siswa

---

<sup>32</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

termasuk Tirta bersih-bersih sehingga pekerjaan jadi ringan. Terkadang Tirta meminjamkan temannya pensil karena temannya lupa membawa tempat pensil.<sup>33</sup>

c. Siswa 3

Berdasarkan hasil wawancara, Fandi seorang siswa yang menyukai sesuatu berbau peperangan seperti tokoh dalam game. Fandi sangat suka berangkat sekolah karena bisa bermain dengan tema-teman. Setiap hari Senin, Fandi selalu mengikuti upacara bendera. Ia tidak begitu menyukai upacara bendera karena membuat lelah. Tapi lama kelamaan ia bisa menyesuaikan dan terbiasa. Ia berbaris dengan rapi saat melaksanakan upacara bendera. Fandi tidak pernah berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera karena ia sering ngalamin sehingga kurang fokus.<sup>34</sup>

Saat pengibaran bendera Fandi memberikan hormat dengan menghadap ke bendera. Ia menceritakan sedikit apa yang Ibu Ni'mah katakan saat upacara bendera yaitu menjaga kebersihan, jangan membuang sampah di kolong meja dan jangan bertengkar dengan teman. Fandi kurang fokus saat upacara sehingga tidak tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara. Fandi bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya meskipun malu.<sup>35</sup>

Fandi tidak mengetahui bahwa dalam uang kertas seribu ada sosok pahlawan yaitu Kapten Pattimura. Hal ini sangatlah wajar

---

<sup>33</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>34</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>35</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

karena seusia mereka tidak begitu memperhatikan gambar dalam uang jika tidak begitu tertarik. Ibu Ni'mah dan ibu Nik pernah bercerita tentang para pahlawan tapi Fandi lupa cerita tentang apa. Ia hanya mengingat bahwa pahlawan telah membuat Indonesia merdeka. Pahlawan sangatlah hebat, namun Fandi tidak terlalu tertarik dengan pahlawan. Fandi bercita-cita menjadi seorang tantara yang kuat dan berani seperti pada tokoh game yang melindungi Indonesia. Fandi selalu berangkat tepat waktu, apalagi saat upacara ia selalu berangkat pagi. Fandi selalu berpakaian rapi, ia membawa topi hanya saat ada upacara saja. Karena sekarang musim pandemi maka Fandi tidak memakai atribut seperti biasanya saat sekolah dan mengenakan pakaian muslim bebas sopan. Setiap hari Rabu Kamis Fandi memakai baju batik ma'arif. Baju batik merupakan baju khas Indonesia.<sup>36</sup>

Fandi pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan ibu Nik karena kecapean, namun besoknya ia akan mengumpulkan tugas susulan dan istirahat dengan cukup agar tidak kecapean lagi. Karena Fandi kurang fokus dan kurang peduli dia tidak pernah berbeda pendapat dengan temannya saat mengerjakan tugas berkelompok sehingga tidak menimbulkan perkelahian. Meskipun temannya ada yang berbeda desa dengannya, mereka tetap berteman tanpa membedakan. Seminggu sekali Fandi melaksanakan piket dengan membersihkan jendela. Saat ada kebersihan kelas semua siswa termasuk Fandi membersihkan kelas bersama-sama. Terkadang Fandi

---

<sup>36</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

meminjamkan sepedanya jika ada yang ingin meminjam.<sup>37</sup>

d. Siswa 4

Berdasarkan hasil wawancara, Aurel seorang siswa yang menyukai kartun boboboy karena keren dan kuat. Aurel sangat suka saat berangkat sekolah karena bisa bertemu dengan teman-teman. Setiap hari Senin, Aurel selalu mengikuti upacara bendera sebagai peserta upacara. Ia suka melihat proses upacara dengan melihat kakak-kakak yang bertugas. Hal yang tidak disukai Aurel saat mengikuti upacara bendera yaitu berdirinya yang sangat lama. Namun, Aurel tetap sabar menunggu sampai upacara selesai. Terkadang ia jongkok karena terlalu lelah dan kembali lagi ke sikap siap. Lama-lama dia merasa terbiasa dan berbaris dengan rapi saat melaksanakan upacara bendera.<sup>38</sup>

Aurel tidak berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera, terlihat dari sikap malu Aurel saat peneliti wawancarai.<sup>39</sup> Saat pengibaran bendera Aurel memberikan hormat dengan menghadap ke bendera. Ia menceritakan sedikit apa yang Ibu Ni'mah katakan saat upacara bendera, yaitu saat hari pahlawan ini Nikmah menceritakan tentang perjuangan para pahlawan, merawat tanaman, dan jangan menunda-nunda PR. Aurel tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara, ia ingin menjadi pembawa bendera. Aurel suka semua lagu nasional, karena

---

<sup>37</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>38</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>39</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

memberikan semangat tapi ia belum percaya diri saat disuruh menyanyikan.<sup>40</sup>

Aurel tidak mengetahui bahwa dalam uang kertas lima ribu ada sosok pahlawan yaitu Imam Bonjol. Hal ini sangatlah wajar karena seusia mereka tidak begitu memperhatikan gambar dalam uang jika tidak begitu tertarik. Ibu Ni'mah dan ibu Nik pernah bercerita tentang para pahlawan tapi Aurel lupa cerita tentang apa. Tapi terkadang ibunya saat dirumah menceritakan tentang Bung Karno Bung Hatta, dan Pangeran Diponegoro. Pahlawan sangatlah keren, namun Aurel takut melihat para pahlawan yang mati tertembak. Karena sekarang musim pandemi, waktu berangkat sekolah terbagi menjadi 2 sift. Aurel mendapat sift pagi, ia lupa dan akhirnya berangkat pada sift siang karena ibunya lupa jadwal Aurel. Hal ini pun orang tua menjadi aspek penunjang dan penyekat dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Aurel selalu berpakaian rapi, ia membawa topi hanya saat ada upacara saja. Setiap hari Rabu Kamis Aurel memakai baju batik ma'arif. Baju batik melambangkan budaya Indonesia.<sup>41</sup>

Aurel selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu Nik dengan didampingi ibunya. Karena Aurel anak yang malu dia tidak pernah berbeda pendapat dengan temannya saat mengerjakan tugas berkelompok apalagi berkelahi. Meskipun temannya ada yang berbeda desa dengannya, mereka tetap temannya. Setiap hari Sabtu Aurel melaksanakan piket, ia terkadang menyapu,

---

<sup>40</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

menyulak, atau menata meja. Saat ada kebersihan kelas semua siswa termasuk Aurel membersihkan kelas bersama. Terkadang Aurel menolong temannya yang membutuhkan bantuan seperti memberikan makanan kepada teman yang lupa membawa uang saku.<sup>42</sup>

e. Siswa 5

Berdasarkan hasil wawancara, Bianka seorang siswa yang menyukai boy band korea yaitu Suga member BTS karena ia tampan. Bianka sangat suka saat berangkat sekolah karena bisa bermain dengan teman-teman. Setiap hari Senin, Bianka selalu mengikuti upacara bendera. Ia menyukai pelaksanaan upacara bendera pada bagian pengibaran bendera, karena semua orang terfokus kepada bendera merah putih. Hal yang tidak disukai Bianka saat mengikuti upacara bendera yaitu durasi upacara yang cukup lama. Namun, Bianka tetap berdiri tegak dan tetap sabar menunggu sampai upacara selesai dan lama kelamaan ia terbiasa serta berbaris dengan rapi saat melaksanakan upacara bendera.<sup>43</sup>

Bianka tidak pernah berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera, terlihat dari sikap tenang Bianka saat peneliti wawancarai.<sup>44</sup> Saat pengibaran bendera Bianka memberikan hormat dengan menghadap ke bendera. Ia menceritakan sedikit apa yang Ibu Ni'mah katakan saat upacara bendera, yaitu menjaga kebersihan,

---

<sup>42</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>43</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>44</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

kalau masuk area wudhu dan kamar mandi sepatu harus dilepas serta harus rajin sholat tepat waktu. Bianka tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara, ia ingin menjadi pasukan bendera saat besar nanti. Bianka suka Satu Nusa Satu Bangsa karena saat diyanikan waktu upacara suaranya terdengar bagus, tapi ia belum menghafalnya.<sup>45</sup>

Ibu Ni'mah dan ibu Nik pernah bercerita tentang para pahlawan saat upacara dan saat didalam kelas tapi Bianka lupa cerita tentang apa. Ia hanya mengingat ibu Nik pernah melihat video dikelas bahwa pahlawan yang telah membuat Indonesia merdeka, sehingga semua orang sekarang bisa sekolah tanpa takut ditembak penjajah. Pahlawan sangatlah keren, ia merasa berterimakasih kepada para pahlawan. Bianka pernah berangkat terlambat satu kali karena dibangunkan ibunya malah tertidur lagi sampai berkali-kali. Tapi sekarang ia tidak pernah terlambat lagi, jika dibangunkan ibunya ia langsung bangun dan saat ada upacara ia selalu berangkat pagi. Bianka selalu berpakaian rapi, ia pernah tidak membawa topi, dan ibu Nik mengingatkan agar selalu bawa topi saat ada upacara bendera. Saat tidak membawa topi Bianka harus berbaris dibagian belakang sebagai hukuman karena lupa membawa topi. Setiap hari Rabu Kamis Bianka memakai baju batik ma'arif karena jadwalnya memakai baju batik. Baju batik sangat bervariasi, dirumah ia mempunyai banyak baju motif batik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>46</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

Bianka selalu mengerjakan tugas dengan bantuan ayahnya. Karena Bianka anak yang tenang dia jarang berbeda pendapat dengan temannya saat mengerjakan tugas berkelompok apalagi berkelahi. Jika ia berbeda pendapat, mereka melakukan mufakat dengan bertanya dengan teman yang lainnya mengenai jawaban yang lebih benar. Meskipun temannya ada yang berbeda desa dengannya, mereka tetap temannya. Seminggu sekali Bianka melaksanakan tugas piket dengan menyulak. Saat ada kebersihan kelas semua siswa termasuk Bianka membersihkan kelas bersama. Terkadang Bianka meminjamkan temannya penggaris karena temannya tidak mempunyainya.<sup>47</sup>

Setelah melaksanakan upacara bendera berkali-kali, siswa kelas 1 mengalami perubahan karakter, seperti yang peneliti paparkan diatas sebagai hasil wawancara dan pernyataan oleh ibu Nik bahwa:

“Sebelum masuk kelas biasanya kita berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan berdoa. Siswa pada awalnya berbaris tidak rapi dan cecekan kini pun siswa menjadi berbaris dengan rapi dan berdoa dengan khidmat. Selain itu, siswa menjadi hafal lagu Indonesia raya tanpa menghafalkan karena terbiasa dinyanyikan setiap upacara bendera. Setelah upacara kadang mereka juga berjalan seperti tegap, dalam arti ingin menirukan kakak-kakak yang bertugas dalam upacara bendera.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>48</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

## 2. Kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus

Pada pelaksanaan upacara bendera guru dan siswa pasti mengalami kendala. Kendala yang dialami yaitu, seperti siswa tidak tenang saat berbaris, konsentrasi siswa hanya sebentar, cepat bosan jika upacaranya lama, duduk/jongkok, mengganggu temannya, ada siswa yang berpakaian tidak lengkap, dan ada siswa yang terlambat. Hal ini berdasarkan informasi narasumber ibu Ni'mah bahwa:

“Dalam upacara pasti ada kendala, seperti siswa yang ramai sendiri, petugas yang tidak masuk saat bertugas, petugas yang grogi saat bertugas, dan berpakaian tidak lengkap seperti lupa membawa topi dan dasi.”<sup>49</sup>

Begitu pula penuturan dari ibu Nik bahwa, siswa kelas 1 karena masih masa peralihan dari TK ke MI. Saat TK tidak ada upacara sedangkan di MI ada upacara, siswa menjadi tidak mau ikut upacara maunya duduk didalam kelas dan sulit untuk diberitahu. Sehingga mereka pasti bicara sendiri saat terpaksa mengikuti upacara bendera. Pada penuturan amanat upacara bendera, menurut ibu Nik hal ini tidak bisa interaktif dan langsung masuk dalam pengalaman belajar siswa karena memang perlu pembiasaan secara *continue*.<sup>50</sup>

Hasil deskripsi berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 1, data dari wawancara

---

<sup>49</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>50</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

terhadap 5 siswa dengan menggunakan indikator karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan tentang kendala pelaksanaan upacara bendera:

a. Siswa 1

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Fatimah upacara bendera durasinya cukup lama. Fatimah belum hafal lagu mengheningkan cipta sehingga belum bisa ikut menyanyikan bersama saat upacara. Fatimah lupa cerita tentang cerita para pahlawan karena jarang dibahas dan hanya waktu tertentu saja.<sup>51</sup>

b. Siswa 2

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Tirta pemimpin upacara suara pemimpin upacara terlalu keras sehingga mengganggu pendengarannya dan Tirta merasa kasihan jika pemimpin upacara suaranya habis. Tirta terkadang berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera sehingga kadang tidak mengetahui isi dari amanat pembina upacara.<sup>52</sup>

c. Siswa 3

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Fandi upacara bendera membuat lelah. Ia sering ngalamun sehingga kurang fokus saat upacara.<sup>53</sup>

d. Siswa 4

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Aurel upacara bendera berdirinya

---

<sup>51</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>52</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>53</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

sangat lama. Terkadang ia jongkok karena terlalu lelah.<sup>54</sup>

e. Siswa 5

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Bianka upacara bendera durasinya cukup lama. Bianka belum hafal lagu Satu Nusa Satu Bangsa sehingga belum bisa ikut menyanyikan bersama saat upacara. Bianka pernah lupa membawa topi sehingga harus berbaris dibagian belakang dan tidak bisa melihat para petugas upacara.<sup>55</sup>

**3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus**

Solusi dari kendala yang dihadapi siswa kelas 1 dalam pelaksanaan upacara bendera yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yaitu, ibu Ni'mah memberikan teladan bagaimana sikap saat melaksanakan upacara bendera dan selalu mengingatkan siswa untuk tertib. Apabila ada yang terlambat atau tidak membawa topi maka beliau menyikapinya dengan memposisikan siswa pada barisan bagian belakang. Agar petugas upacara tidak merasa grogi maka harus dilatih secara rutin, dan apabila ada petugas yang harusnya bertugas tidak berangkat maka harus ada petugas cadangan. Sehingga semua siswa kelas 4-6 ikut andil dan bergilir dalam

---

<sup>54</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>55</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

bertugas sebagai petugas upacara, bukan hanya siswa itu-itulah saja.<sup>56</sup>

Sedangkan untuk kendala dari siswa kelas 1, sebelum masa pandemi dalam pelaksanaan upacara bendera Ibu Nik selalu mendampingi dan mengarahkan siswa agar mereka bisa berbaris rapi dan melaksanakan upacara secara khidmat. Setelah upacara bendera selesai Ibu Nik selaku wali kelas 1 memberikan pujian dan tepuk tangan sebagai *reward* karena siswa sudah mengikuti upacara bendera sampai selesai dengan baik. Kemudian, Ibu Nik memberikan *follow up* dan penguatan dengan berdialog kepada siswa mengenai isi amanat pembina upacara, seperti siswa harus bersikap tertib saat upacara dan mengingatkan siswa untuk selalu membawa topi. Selanjutnya, Ibu Nik memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin kepada siswa dan memberikan nasihat.<sup>57</sup>

Untuk itu, maka pelaksanaan upacara bendera sudah pasti dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Ni'mah bahwa:

“Untuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme karena upacara bendera, pasti terbentuk dan meningkat. Karena siswa masa kini cepat untuk menyesuaikan diri. Dengan melakukan pembinaan dan pembiasaan dari persen kepersen pasti meningkat yang tentunya setiap siswa berbeda. Maka, kita sebagai guru setiap hari

---

<sup>56</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>57</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

harus selalu mengarahkan dan mengingatkan.”<sup>58</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.

Upacara bendera merah putih yang dilaksanakan setiap hari Senin merupakan kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter budi pekerti yang baik.<sup>59</sup> Sebagaimana upacara bendera di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus merupakan kegiatan yang terjadwal dan dilaksanakan pada hari Senin.<sup>60</sup> Menurut Suhadi bahwa, upacara adalah serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan dengan khidmad dan tertib untuk membentuk budaya dan adab yang baik”.<sup>61</sup> Upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus sebelum masa pandemi selalu dilaksanakan. Karena itu sudah termasuk program pembiasaan karakter siswa dan kurikulum kegiatan.<sup>62</sup>

Upacara bendera menurut Depdikbud yaitu “kegiatan pengibaran/ penurunan bendera kebangsaan pusaka Merah Putih, yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh siswa,

---

<sup>58</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>59</sup> Agista R dan Suwanda, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, vol. 1 no. 1 (2013), 152.

<sup>60</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>61</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 78.

<sup>62</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

petugas sekolah, serta diselenggarakan secara tertib dan khidmat”.<sup>63</sup> Begitupun di MI NU Tholibin, seluruh warga sekolah wajib mengikuti upacara bendera hari Senin maupun hari besar nasional.<sup>64</sup> Menurut Desri praktik langsung merupakan salah satu cara agar siswa memperoleh pengetahuan langsung. Guru tidak hanya menjelaskan dan mengintruksikan, melainkan siswa bisa mempraktikan langsung di luar kelas.<sup>65</sup> MI NU Tholibin sebelum melaksanakan upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional selalu melakukan persiapan dan latihan terlebih dahulu yang dilatih oleh Ibu Siti, Ibu Nafizah, Ibu Sukini, dan pendamping Bapak Ghofur. Untuk petugas upacara yang ditugaskan ditunjuk mulai dari kelas 4, 5, 6.<sup>66</sup>

Menurut Depdikbud tujuan pelaksanaan upacara bendera adalah, melatih ketertiban, kedisiplinan, kerapian, kepemimpinan, mau dipimpin, solidaritas, dan nasionalisme.<sup>67</sup> Sejalan dengan pelaksanaan upacara bendera di MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus memiliki tujuan dalam memberikan pembiasaan, peningkatan, dan pembinaan kepada siswa baik dalam segi karakter maupun sikap atau perilaku disiplin, nasionalis,

---

<sup>63</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 1-2.

<sup>64</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>65</sup> Desri Andriani, *Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia 1 Padang*, Jurnal Pesona Paud Volume 1 Nomor 1, 2018.

<sup>66</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>67</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997),4.

patriotis, dan memiliki bakat baris-berbaris dari sedini mungkin.<sup>68</sup>

Adapun tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut Suhadi, yaitu memiliki rasa cinta tanah air, bangsa, dan agama, bertanggung jawab, disiplin, tertib, berjiwa gotong royong, mampu memimpin dan dipimpin, dapat melaksanakan upacara dengan khidmad, serta meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>69</sup> Selaras dengan tujuan dari pelaksanaan upacara bendera di MI NU Tholibin terutama untuk siswa kelas 1 yaitu untuk membiasakan, membina, dan meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme sedini mungkin melalui kegiatan baris-berbaris, petugas yang bertugas saat upacara, dan amanat pembina upacara. Guru juga memberi tahu dan mempraktikkan langsung sikap tertib saat baris berbaris, selalu mengingatkan siswa agar berangkat sekolah lebih pagi, dan tidak lupa membawa topi upacara.<sup>70</sup> Hal ini dapat membentuk karakter siswa sebagaimana menurut Zubaendi yaitu segala cara guru yang mampu memengaruhi karakter siswa dalam membentuk pribadi siswa yang mencakup keteladanan.<sup>71</sup>

Pada pelaksanaan upacara bendera terdapat prosedur atau urutan tata acara yang disusun secara teratur. Prosedur atau urutan

---

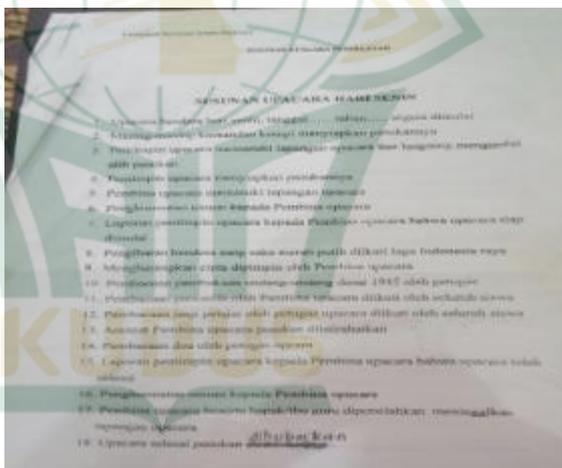
<sup>68</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>69</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>70</sup> Observasi pelaksanaan upacara bendera hari Senin, pada tanggal 6 Januari 2020.

<sup>71</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 19.

pelaksanaan upacara bendera di sekolah menurut Depdikbud yaitu, pembina upacara memasuki lapangan upacara, penghormatan umum, laporan pemimpin upacara, pengibaran bendera sang merah putih, mengheningkan cipta, pembacaan teks pembukaan UUD 1945, pembacaan teks Pancasila, amanat pembina upacara, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, pembacaan doa, laporan pemimpin upacara, penghormatan umum, pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, upacara selesai, barisan dibubarkan, penghormatan pemimpin upacara.<sup>72</sup> Di MI NU Tholibin memiliki perbedaan dari pelaksanaan upacara yang berlangsung secara umum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Susunan Upacara Hari Senin<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 25-26.

<sup>73</sup> Dokumentasi, *Susunan Upacara Hari Senin*, pada tanggal 17 Juli 2020.

Susunan upacara bendera di MI mengacu pada surat edaran dari kemendikbud Kudus dan Lp Ma'arif NU Kudus. Pada pelaksanaan upacara, ada pembacaan janji pelajar oleh petugas upacara dan diikuti seluruh siswa. Tujuan dari pembacaan tersebut yaitu, untuk selalu mengingatkan siswa dengan melakukan pembiasaan tentang mengingat pada Tuhan dengan membaca dua kalimat syahadat, setia dan taat pada negara, berbakti kepada orang tua dan guru, menaati tata tertib dan selalu menjaga nama baik sekolah, peduli dengan sesama, serta rajin belajar dan ikhlas beramal.<sup>74</sup>

Selain itu ada unsur pelaksana dalam urutan pelaksanaan upacara bendera, menurut Depdikbud dari pembina upacara sampai peserta upacara.<sup>75</sup> Namun pada saat menyanyikan lagu kebangsaan di MI NU Tholibin, Ibu Ni'mah memfasilitasi instrument lagu sebagai penyemangat dalam penyanyian lagu kebangsaan dan sebagai pendukung, karena tidak adanya tim khusus paduan suara yang merupakan dampak dari terbatasnya siswa. Sehingga saat pelantunan lagu seluruh peserta dan petugas upacara menyanyikan lagu kebangsaan bersama.<sup>76</sup>

Sesuai dengan salah satu tujuan upacara bendera menurut Depdikbud yaitu, mempertebal semangat kebangsaan.<sup>77</sup> Pada pembacaan Undang Undang Dasar 1945 dan

---

<sup>74</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>75</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 5-8.

<sup>76</sup> Observasi pelaksanaan upacara bendera hari Senin, pada tanggal 6 Januari 2020.

<sup>77</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997),4.

Pancasila siswa MI NU Tholibin yang bertugas diwajibkan menghafal teks tersebut. Sehingga mengarahkan siswa untuk mengingat, menelaah, dan memahami perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia dan simbol dari bangsa Indonesia yang mengandung banyak sekali karakter didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa melalui rentetan susunan acara yang ada dalam upacara.<sup>78</sup>

Menurut Fadillah dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa, diperlukan metode pembiasaan yaitu dengan cara pengulangan sikap teladan yang telah ditunjukkan.<sup>79</sup> Hal ini sesuai pada penuturan amanat upacara bendera di MI NU Tholibin. Guru memberikan bentuk penanaman disiplin berupa nasihat, pembiasaan, dan dialog interaktif dengan seluruh siswa. Seperti mengingatkan siswa agar patuh pada aturan, rapi, dan tertib saat pelaksanaan upacara bendera, dan jasa-jasa para pahlawan saat hari nasional. Cara guru dalam membentuk karakter dan sikap-sikap tersebut kepada siswa yaitu dalam bentuk perintah, nasihat, dan praktik langsung dengan bahasa yang dimengerti siswa apalagi siswa kelas 1.<sup>80</sup>

Karakter menurut Suyanto yaitu kepribadian setiap orang pada kehidupan

---

<sup>78</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>79</sup> Muhammad Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172.

<sup>80</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

sehari-hari yang mencakup cara berfikir dan bertindak.<sup>81</sup> Hal ini selaras dengan kondisi siswa kelas 1 sebelum masa pandemi yang merupakan siswa baru dengan latar belakang pembawaan sikap dan kebiasaan dari rumah melalui bimbingan orang tua dan pembiasaan dari masyarakat serta berasal dari RA maupun TK yang berbeda tentunya memiliki kondisi, karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme yang berbeda yang kemudian disamakan dengan pembiasaan dan pembinaan yang positif seperti melalui kegiatan upacara bendera.<sup>82</sup>

Sedangkan karakter menurut Kemendiknas yaitu kepribadian, sifat, adab, atau perilaku siswa yang terbentuk dari proses berbagai tindakan untuk menghasilkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>83</sup> Hal ini sesuai dengan siswa di MI NU Tholibin memerlukan penyesuaian dengan guru mengarahkan dan menanamkan disiplin dan tanggung jawab dilihat dari kehadiran, kerapian dan kelengkapan atribut, pengerjaan tugas, pelaksanaan piket, kerjasama, gotong royong, dan sikap tolong menolong yang terkadang disinggung dalam amanat pembina upacara.<sup>84</sup>

Nasionalisme yaitu tujuan penyaluran pengetahuan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Nasionalisme

---

<sup>81</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

<sup>82</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>83</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 3.

<sup>84</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

menurut Kemendiknas yaitu, rasa cinta tanah air meliputi aspek berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan memperlihatkan kepedulian, loyalitas, dan kebanggaan tinggi terhadap negara.<sup>85</sup> Namun pengenalan tentang para pahlawan pada kelas 1 sangatlah minim, karena dihapuskannya mapel PKN menjadi buku Tema. Sehingga siswa hanya dikenalkan mengenai presiden dan wakil presiden pertama Indonesia serta para pahlawan yang biasanya memelopori dalam hari besar nasional seperti Pangeran Diponegoro yang diselingkan dalam pembelajaran maupun saat amanat pembina upacara.<sup>86</sup>

Berikut ini adalah hasil analisis data dari 5 siswa dengan menggunakan indikator karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya:

a. Siswa 1

Menurut Aman salah satu indikator sikap nasionalisme yaitu memiliki rasa cinta tanah air.<sup>87</sup> Hal ini sesuai dengan sikap Fatimah yang selalu mengikuti upacara bendera. Meskipun durasi upacara cukup lama, ia tidak lelah dan tetap sabar menunggu sampai upacara selesai. Lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa dan berbaris dengan rapi saat melaksanakan upacara bendera sebagai bentuk rasa patuh

---

<sup>85</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 10.

<sup>86</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>87</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

terhadap perintah pemimpin upacara.<sup>88</sup> Hal ini selaras dengan salah satu tujuan upacara bendera menurut Depdikbud yaitu, membiasakan kesediaan dipimpin.<sup>89</sup>

Sikap menghormati menurut Kemendiknas yaitu bentuk tumbuhnya karakter bangsa dalam diri siswa.<sup>90</sup> Sebagaimana sikap Fatimah yang tidak berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera.<sup>91</sup> Saat pengibaran bendera Fatimah memberikan hormat dengan menghadap ke bendera dan mendengarkan amanat pembina upacara. Salah satu hal positif yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.<sup>92</sup> Seperti Fatimah yang menyukai lagu mengheningkan cipta.<sup>93</sup>

Menurut Suyadi, karakter merupakan kepribadia, tabiat, adab atau budi pekerti yang membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.<sup>94</sup> Sebagaimana

---

<sup>88</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>89</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 4.

<sup>90</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 3-4.

<sup>91</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>92</sup> Syamsul Kurniyawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15.

<sup>93</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>94</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Fatimah yang selalu berangkat tepat waktu, berpakaian rapi, membawa topi, memakai baju batik, tidak berkelahi, tenggang rasa, gotong royong, bekerja sama, dan peduli sesama atau tolong menolong seperti meminjamkan temannya perhapus.<sup>95</sup> Memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut Suhadi.<sup>96</sup> Sebagaimana Fatimah yang selalu mengerjakan tugas individu dan kelompok, meskipun terkadang tertinggal. Ia akan bertanggung jawab mengambilnya kerumah jika masih ada waktu dan mengumpulkan keesokan harinya jika sudah waktunya masuk pembelajaran. Selain itu ia juga melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.<sup>97</sup>

b. Siswa 2

Menurut Sartono Kartodirjo, semangat nasionalisme dalam suatu negara ditandai dengan dasar kepribadian dan identitas berupa rasa sayang terhadap identitas negara yang sesuai dengan sejarah dan kebudayaan yang terbentuk.<sup>98</sup> Hal ini sesuai dengan sikap Tirta yang suka berangkat sekolah karena bisa bertemu temannya, ia juga selalu mengikuti upacara bendera.<sup>99</sup> Mempertebal semangat

---

<sup>95</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>96</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>97</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>98</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 41.

<sup>99</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

kebangsaan merupakan salah satu tujuan upacara bendera menurut Depdikbud.<sup>100</sup> Sebagaimana sikap Tirta yang berbaris dengan rapi, memberikan hormat dengan gagah ke bendera, dan mendengarkan amanat pembina upacara.<sup>101</sup> Salah satu hal positif yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.<sup>102</sup> Seperti Tirta yang bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya.<sup>103</sup>

Menurut Doni Koesoema *figure* keteladanan merupakan sarana pembentuk pedoman perilaku siswa.<sup>104</sup> Sebagaimana Tirta yang tertarik dengan kakak-kakak yang menjadi petugas upacara. Karena jika ia bisa menjadi pasukan pengibar bendera di Jakarta ia bisa mendapatkan uang dan membanggakan orang tua.<sup>105</sup> Semangat nasionalisme pada suatu negara ditandai dengan dasar prestasi berupa cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan, kejayaan dan keagungan dari suatu negara.<sup>106</sup> Hal ini selaras dengan Tirta yang belajar dengan rajin untuk mewujudkan cita-citanya

---

<sup>100</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 4.

<sup>101</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>102</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15.

<sup>103</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>104</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 134.

<sup>105</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>106</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 41.

sehingga bisa membuat bangga orang tua dan negara. Ia ingin menjadi seorang Tentara yang bisa naik Tank dan menjaga keamanan Indonesia dengan naik turun Gunung di wilayah perbatasan.<sup>107</sup>

Membiasakan perilaku terpuji sesuai dengan tradisi budaya bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter melalui upacara menurut Zubaedi.<sup>108</sup> Sehingga terbentuklah perilaku Tirta yang selalu berpakaian rapi, membawa topi, bangga memakai baju batik, tidak berkata buruk, tenggang rasa, gotong royong, bekerja sama, dan peduli sesama atau tolong menolong seperti meminjamkan temannya pensil karena temannya lupa membawa tempat pensil.<sup>109</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab.<sup>110</sup> Sebagaimana sikap Tirta yang selalu mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok dengan menemukan solusi yang tepat jika terjadi perbedaan pendapat tanpa berkelahi.<sup>111</sup>

c. Siswa 3

Pelaksanaan upacara tentunya memiliki peran penting dalam pembelajaran

---

<sup>107</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>108</sup> Sulis Sutiyono, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), 2014

<sup>109</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>110</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2013), 41

<sup>111</sup> Arder Tirta Buwono, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

kewarganegaraan yang membentuk siswa memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan mempunyai kesadaran upaya bela negara.<sup>112</sup> Hal ini sesuai dengan sikap Fandi yang sangat suka berangkat sekolah karena bisa bermain dengan tema-teman, ia juga selalu mengikuti upacara bendera. Meskipun lelah, lama kelamaan ia bisa menyesuaikan dan terbiasa.<sup>113</sup> Dapat melaksanakan upacara dengan khidmad dan tertib merupakan salah satu tujuan upacara bendera menurut Suhadi.<sup>114</sup> Sebagaimana sikap Fandi saat upacara yaitu berbaris dengan rapi, ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memberikan hormat dengan menghadap ke bendera saat melaksanakan upacara bendera. Fandi tidak pernah berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera.<sup>115</sup>

Semangat nasionalisme dijiwai oleh prinsip prestasi yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan dan kejayaan.<sup>116</sup> Hal ini selaras dengan Fandi yang bercita-cita menjadi seorang tantara yang kuat dan berani seperti pada tokoh game yang melindungi Indonesia.<sup>117</sup> Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari merupakan

---

<sup>112</sup> Nirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 15

<sup>113</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>114</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>115</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>116</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 41.

<sup>117</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut Suhadi.<sup>118</sup> Sebagaimana Fandi yang selalu berangkat tepat waktu apalagi saat upacara ia selalu berangkat pagi, berpakaian rapi, membawa topi, tidak berkelahi, tenggang rasa, gotong royong, bekerja sama, dan peduli sesama atau tolong menolong seperti meminjamkan sepedanya jika ada yang ingin meminjam.<sup>119</sup> Setiap hari Rabu Fandi selalu memakai baju batik,<sup>120</sup> sebagai bentuk hal positif yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.<sup>121</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah, membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab.<sup>122</sup> Sebagaimana sikap Fandi yang melaksanakan piket dengan membersihkan jendela.<sup>123</sup>

d. Siswa 4

Bangga sebagai warga negara Indonesia merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme menurut Aman.<sup>124</sup> Hal

---

<sup>118</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>119</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>120</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>121</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15.

<sup>122</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2013), 41

<sup>123</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>124</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

ini sesuai dengan sikap Aurel yang sangat suka saat berangkat sekolah karena bisa bertemu dengan teman-teman, ia juga selalu mengikuti upacara bendera dengan memperhatikan kakak-kakak yang bertugas karena ia ingin menjadi pembawa bendera. Meskipun lama, Aurel tetap sabar menunggu sampai upacara selesai sampai merasa terbiasa.<sup>125</sup> Menghargai jasa para pahlawan Indonesia merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme menurut Aman.<sup>126</sup> Sebagaimana sikap Aurel saat upacara yaitu berbaris dengan rapi, memberikan hormat dengan menghadap ke bendera, tidak berbicara dan bercanda dengan temannya.<sup>127</sup> Salah satu hal positif yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.<sup>128</sup> Seperti Aurel yang suka semua lagu nasional.<sup>129</sup>

Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut Suhadi.<sup>130</sup> Sebagaimana Aurel yang selalu berpakaian rapi,

---

<sup>125</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>126</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

<sup>127</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>128</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15.

<sup>129</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>130</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

membawa topi, memakai baju batik.<sup>131</sup> Menerima kemajemukan merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme menurut Aman.<sup>132</sup> Hal ini selaras dengan sikap Aurel yang tidak berkelahi, tenggang rasa, gotong royong, bekerja sama, dan peduli sesama atau tolong menolong seperti memberikan makanan kepada teman yang lupa membawa uang saku.<sup>133</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab.<sup>134</sup> Sebagaimana sikap Aurel yang selalu mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan melaksanakan piket, sesuai jadwal.<sup>135</sup>

e. Siswa 5

Sikap yang dapat mencerminkan sikap nasionalisme yaitu, tidak membedakan ras, bangga memakai produk dalam negeri, dan menjadi warga yang cakap dalam berbagai hal.<sup>136</sup> Hal ini sesuai dengan sikap Bianka yang sangat suka saat berangkat sekolah karena bisa bermain dengan teman-teman, ia juga selalu mengikuti upacara bendera. Meskipun lama, Bianka tetap berdiri tegak dan tetap sabar menunggu sampai upacara selesai dan

---

<sup>131</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>132</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

<sup>133</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>134</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2013), 41

<sup>135</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>136</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

lama kelamaan ia terbiasa.<sup>137</sup> Dapat melaksanakan upacara dengan khidmad dan tertib merupakan salah satu tujuan upacara bendera menurut Suhadi.<sup>138</sup> Sebagaimana sikap Bianka saat upacara yaitu berbaris dengan rapi, memberikan hormat dengan menghadap ke bendera, tidak berbicara dan bercanda dengan temannya.<sup>139</sup> Salah satu hal positif yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.<sup>140</sup> Seperti Bianka yang menyukai lagu Satu Nusa Satu Bangsa.<sup>141</sup>

Menurut Suyadi,<sup>142</sup> karakter merupakan kepribadian, tabiat, akhlak atau adab yang membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.<sup>142</sup> Sebagaimana Bianka yang selalu berpakaian rapi, memakai baju batik, tidak berkelahi, tenggang rasa, gotong royong, bekerja sama, dan peduli sesama atau tolong menolong seperti meminjamkan temannya penggaris karena temannya tidak mempunyai.<sup>143</sup> Memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya upacara bendera di

---

<sup>137</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>138</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>139</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>140</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15.

<sup>141</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>142</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>143</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

sekolah menurut Suhadi.<sup>144</sup> Sebagaimana Bianka yang selalu mengerjakan tugas dan melaksanakan tugas piket dengan menyulak.<sup>145</sup>

Setelah melaksanakan upacara bendera berkali-kali, siswa kelas 1 mengalami perubahan karakter. Sebagai bukti yaitu sebelum masuk kelas biasanya siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan berdoa. Siswa pada awalnya berbaris tidak rapi dan cecekan kini pun siswa menjadi berbaris dengan rapi dan berdoa dengan khidmat. Selain itu, siswa menjadi hafal lagu Indonesia raya tanpa menghafalkan karena terbiasa dinyanyikan setiap upacara bendera. Setelah upacara kadang siswa berjalan tegap, dalam arti ingin menirukan kakak-kakak yang bertugas dalam upacara bendera.<sup>146</sup>

## **2. Analisis kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.**

Pada pelaksanaan upacara bendera pasti ada kendala yang dihadapi dan dilalui oleh guru dan siswa. Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah mematuhi tatanan sesuai dengan aturan hukum yang ada.<sup>147</sup> Di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus sudah menerapkan aturan tentang

---

<sup>144</sup> Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015), 79.

<sup>145</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>146</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>147</sup> Hasriana Desti, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota Lubuk Linggau*. Jurnal Skripsi, 2014.

perilaku disiplin, tertib, dan tanggung jawab. Namun terdapat kendala dalam upacara yaitu siswa ramai sendiri, petugas yang tidak masuk saat bertugas, petugas yang grogi saat bertugas, dan berpakaian tidak lengkap seperti lupa membawa topi dan dasi.<sup>148</sup>

Begitu pula kondisi siswa kelas 1 di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus, karena masih masa peralihan dari TK ke MI. Siswa tidak mau ikut upacara maunya duduk didalam kelas dan sulit untuk diberitahu. Sehingga mereka bicara sendiri saat terpaksa mengikuti upacara bendera. Menurut Rahayu, teladan merupakan cara yang efektif dalam membentuk sikap anak.<sup>149</sup> Maka dari itu penuturan amanat upacara bendera, saat guru menyampaikan nasehat tentang perilaku disiplin menjadi tidak interaktif dan langsung masuk dalam pengalaman belajar siswa karena memang perlu pembiasaan secara *continue*.<sup>150</sup>

Berikut merupakan hasil analisis data dari wawancara terhadap 5 siswa dengan menggunakan indikator karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan tentang kendala pelaksanaan upacara bendera:

a. Siswa 1

Memiliki rasa rela berkorban untuk negara merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme menurut Aman.<sup>151</sup>

---

<sup>148</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>149</sup> Rahayu Sri Lestari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Skripsi, 2016.

<sup>150</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>151</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

Namun rasa rela berkorban dalam diri Fatimah masih kurang. Sehingga upacara bendera terasa lama membuat ia lelah.<sup>152</sup>

b. Siswa 2

Persatuan merupakan dasar negara ketiga, yang harus dibina dalam pembentukan sikap nasionalisme yang dapat mengatasi segala keberagaman dan perbedaan etnis yang ada di Indonesia.<sup>153</sup>

Namun rasa persatuan Tirta masih kurang karena tidak menyukai suara pemimpin upacara yang terlalu keras.<sup>154</sup> Karakter merupakan salah satu hasil internalisasi dari rasa menghormati.<sup>155</sup> Namun rasa menghormati dalam diri Tirta kurang terinternalisasi dengan baik sehingga terkadang berbicara dan bercanda dengan temannya saat upacara bendera.<sup>156</sup>

c. Siswa 3

Memiliki rasa rela berkorban untuk negara merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme menurut Aman.<sup>157</sup> Namun rasa rela berkorban dalam diri Fandi masih kurang. Sehingga upacara

---

<sup>152</sup> Fatimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>153</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 83.

<sup>154</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>155</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 3.

<sup>156</sup> Observasi sikap siswa saat diwawancarai, pada tanggal 17 Juli 2020.

<sup>157</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141.

bendera terasa lelah dan ia sering ngalamun serta kurang fokus saat upacara.<sup>158</sup>

d. Siswa 4

Rasa rela berkorban dalam diri Aurel masih kurang. Sehingga upacara bendera terasa lama. Terkadang ia jongkok karena terlalu lelah.<sup>159</sup>

e. Siswa 5

Rasa rela berkorban dalam diri Bianka masih kurang. Sehingga upacara bendera terasa lama.<sup>160</sup> Ganjaran pelanggaran peraturan merupakan salah satu empat unit penting dalam disiplin menurut Hurlock.<sup>161</sup> Saat Bianka lupa membawa topi ia harus berbaris dibagian belakang dan tidak bisa melihat para petugas upacara.<sup>162</sup>

### **3. Analisis solusi pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus**

Solusi dari kendala yang dihadapi siswa kelas 1 dalam pelaksanaan upacara bendera yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yaitu, guru memberikan teladan bagaimana sikap saat melaksanakan upacara bendera dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap

---

<sup>158</sup> Affandi Satria Wicaksana, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>159</sup> Syahdu Aurelia Batrisa, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>160</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>161</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 239-240.

<sup>162</sup> Bianka Talita Syakif, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 7, transkrip.

tertib.<sup>163</sup> Konsekuen dalam menerapkan peraturan merupakan salah satu empat unit penting dalam disiplin menurut Hurlock.<sup>164</sup> Sehingga di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus apabila ada yang terlambat atau tidak membawa topi maka disikapi dengan memposisikan siswa pada barisan bagian belakang. Apabila ada petugas yang harusnya bertugas tidak berangkat maka harus ada petugas cadangan.<sup>165</sup>

Sedangkan untuk kendala dari siswa kelas 1, di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus sebelum masa pandemi dalam pelaksanaan upacara bendera guru selalu mendampingi dan mengarahkan siswa agar mereka bisa berbaris rapi dan melaksanakan upacara secara khidmat.<sup>166</sup> *Reward* sebagai hadiah atas sikap yang sesuai dengan tatanan merupakan salah satu empat unit penting dalam disiplin menurut Hurlock.<sup>167</sup> Jadi siswa kelas 1 setelah upacara bendera selesai wali kelas 1 memberikan pujian dan tepuk tangan karena siswa sudah mengikuti upacara bendera sampai selesai dengan baik. Kemudian, memberikan *follow up* dan penguatan.<sup>168</sup>

---

<sup>163</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>164</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 239-240.

<sup>165</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>166</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>167</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 239-240.

<sup>168</sup> Nujumun Nikmah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

Untuk itu, maka pelaksanaan upacara bendera pasti dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme karena siswa masa kini cepat untuk menyesuaikan diri. Dengan melakukan pembinaan dan pembiasaan dari persen kepersen pasti meningkat yang tentunya setiap siswa berbeda. Maka, sebagai guru setiap hari harus selalu mengarahkan dan mengingatkan.<sup>169</sup>



---

<sup>169</sup> Nuzulu Ni'mah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.